

Penggunaan Children Development Care Box pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi 2 Tempelrejo

Felani Henrianti Priyono¹, Anisa Nur Fauzi¹, Dyah Ayu Puspitasari¹, Maghfirota Auriza¹,
 Martanti Viki Fatikasari¹

¹Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Sebelas Maret Surakarta
 Jalan Ir. Sutami No.36 A, Pucangsawit, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Corresponding author: felani895@student.uns.ac.id

Abstrak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Upaya pemberian rangsangan pendidikan dapat dilakukan dengan menyediakan media yang memadai untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Namun, saat ini masih ditemukan sekolah yang terbatas dalam penyediaan media belajar sehingga aspek perkembangan pada anak usia dini tidak berkembang secara optimal, seperti yang dirasakan oleh TK Pertiwi 2 Tempelrejo, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian ingin menggagas media pembelajaran berupa alat permainan edukatif “*Children Development Care Box*”. *Children development care box* dirancang dan dibuat sebagai sumber belajar anak usia dini untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman belajar berguna untuk meningkatkan aspek perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan nilai agama moral (NAM), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa *children development care box* dapat meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini di TK Pertiwi 2 Tempelrejo .

1. Pendahuluan

Belajar tidak hanya sebatas memperoleh pengetahuan dan keterampilan seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga memperoleh kecakapan dan keahlian hidup (*life skills*) seperti sikap diri, kebiasaan, tanggung jawab, keahlian terapan (*applied skills*) dan nilai-nilai kepribadian dalam diri anak. Ace Suryadi (2012) mengatakan bahwa perkembangan dan kualitas anak dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni faktor keturunan (hereditas) dan faktor lingkungan seperti intervensi pendidikan^[1].

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang PAUD menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang pengadaannya disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya dan jenis layanan PAUD^[2]. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran dan pendidikan anak PAUD yang maksimal dan optimal harus didukung oleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan, khususnya Alat Permainan Edukatif (APE).

Direktorat PAUD (2003) menjelaskan bahwa APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak^[3]. Sementara Mayke Sugianto (1995) mengatakan bahwa APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan^[4]. Suryadi (2007) juga menyatakan bahwa APE adalah semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada para pemainnya, termasuk permainan tradisional dan modern yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran^[5]. Pengalaman ini akan berguna untuk meningkatkan aspek

perkembangan anak yang meliputi aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Proses pembelajaran pada PAUD dapat menggunakan berbagai macam APE yang menarik untuk menstimulasi aspek perkembangan anak. Namun, saat ini masih banyak ditemui lembaga PAUD yang belum maksimal dan mencukupi dalam hal sarana prasarana, khususnya APE. Hal ini dirasakan oleh salah satu TK di Desa Tempelrejo, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah yaitu TK Pertiwi 2 Tempelrejo. Desa Tempelrejo merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyak lahan terbuka seperti sawah, ladang, dan area-area yang ditumbuhi pohon bambu. Kekeringan, kurang memadainya fasilitas sekolah, dan kualitas sinyal tidak stabil merupakan keadaan yang ditemukan di Desa Tempelrejo.

Para orang tua di Desa Tempelrejo yang masih sadar akan pentingnya pendidikan mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah meskipun dengan banyak keterbatasan, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut pengabdian masyarakat ini menggagas sebuah APE berupa "*Children Development Care Box*" dengan memanfaatkan potensi alam di Desa Tempelrejo, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. *Children development care box* memanfaatkan potensi alam berupa bambu. Bambu tersebut akan dikolaborasi dengan bahan lainnya agar belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan dapat menstimulasi aspek perkembangan anak secara optimal. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan pembekalan dan ilmu dalam kegiatan mengajar di lembaga PAUD.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Materi

Children development care box merupakan alat permainan edukatif untuk anak usia dini yang berbentuk *box*. *Box* tersebut berisi lima macam permainan, antara lain: 1) Permainan 1 berupa *maze* yang dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif. Anak akan belajar mencari arah dari jalur yang ada untuk mencapai tujuannya; 2) Permainan 2 berupa telepon yang dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa. Anak akan bercakap-cakap menggunakan telepon tersebut sesuai dengan imajinasi anak bersama dengan teman-temannya; 3) Permainan 3 berupa saklar, gembok, dan stop kontak yang dapat meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik halus. Anak akan belajar menggunakan saklar, mengunci dan membuka gembok, serta menggunakan stop kontak dengan benar, hal tersebut merupakan benda yang sering ditemui anak; 4) Permainan 4 berupa alat musik kolintang yang dapat meningkatkan aspek perkembangan seni. Anak akan belajar mengenal nada melalui alat musik kolintang; 5) Permainan 5 berupa sempoa yang dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif. Anak akan belajar mengenal angka dengan konkrit, selain itu anak juga dapat belajar berhitung. Sempoa yang berwarna-warni akan membuat belajar anak lebih menyenangkan.

2.2 Metode

2.2.1. Lokasi Penelitian dan Subjek

Lokasi penelitian berada di TK Pertiwi 2 Tempelrejo, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik pada kelompok A dan B yang berusia 4-6 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini melalui *children development care box*.

2.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian diawali dengan observasi langsung ke lokasi, yaitu Desa Tempelrejo, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen. Observasi dilakukan atas izin kepala desa setempat dan kepala sekolah TK Pertiwi 2 Tempelrejo. Observasi pertama dilakukan dengan melihat keadaan desa dan keadaan PAUD yang ada di sana, setelah itu peneliti melaksanakan wawancara kepada guru untuk mengetahui lebih dalam mengenai keadaan sekolah.

2.2.3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan terdiri dari 3 tahapan yaitu bangun wawasan, abdi anak bangsa, dan evaluasi yang akan dijabarkan seperti berikut: 1) Tahap bangun wawasan, bentuk kegiatan dalam tahap ini adalah melakukan sosialisasi kepada guru-guru di TK Pertiwi 2 Tempelrejo. 2) Tahap selanjutnya adalah tahap abdi anak bangsa, bentuk kegiatan pada tahap ini yaitu mengenalkan *children development care box* pada anak, dengan harapan meningkatkan minat belajar dan aspek perkembangan anak dapat terstimulasi secara optimal. 3) Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi, bentuk kegiatan pada tahap ini yaitu memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi sekolah, dilihat dari meningkatnya aspek perkembangan anak.

3. Hasil dan Diskusi



Gambar 1. Penggunaan *Children Development Care Box* di TK Pertiwi 2 Tempelrejo

No	Metode Pelaksanaan		Indikator Keberhasilan
	Tahapan	Bentuk Kegiatan	
1	Bangun Wawasan	Melakukan sosialisasi kepada guru di TK Pertiwi 2 Tempelrejo.	Guru mendapatkan pengetahuan mengenai pembuatan dan penerapan <i>children development care box</i> pada saat kegiatan pembelajaran.
2	Abdi Anak Bangsa	Mengenalkan <i>children development care box</i> pada anak, dengan harapan meningkatkan minat belajar dan aspek perkembangan anak dapat terstimulasi secara optimal.	Minat belajar dan aspek perkembangan anak dapat terstimulasi secara optimal melalui <i>children development care box</i> .
3	Evaluasi	Memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi sekolah, dilihat dari meningkatnya aspek perkembangan anak.	Mampu memberikan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di TK Pertiwi 2 Tempelrejo.

Children development care box dirancang dan dibuat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di TK Pertiwi 2 Tempelrejo, yaitu kurangnya semangat anak dalam belajar dikarenakan kurangnya fasilitas (media maupun alat pembelajaran) dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, hadirnya adanya *children development care box* ini sebagai media aspek perkembangan



anak usia 4-6 tahun dengan harapan dapat menstimulasi perkembangan anak dengan baik. Hasil dari penggunaan *children development care box* dibuktikan melalui kegiatan observasi sebagai berikut: 1) Permainan 1 berupa *maze*, anak dapat mencari arah dari jalur yang ada untuk mencapai tujuannya; 2) Permainan 2 berupa telepon, anak dapat mengucapkan salam, menanyakan kabar temannya dan menutup salam melalui telepon tersebut; 3) Permainan 3 berupa saklar, gembok dan stop kontak, anak dapat menggunakan saklar, mengunci dan membuka gembok, serta menggunakan stop kontak dengan benar; 4) Permainan 4 berupa alat musik kolintang, anak dapat mengenal nada melalui alat musik kolintang; 5) Permainan 5 berupa sempoa, anak dapat menghitung angka 1-20, selain itu anak juga dapat menambah dan mengurangi bilangan.

Di dalam masing-masing permainan dapat menstimulasi masing-masing aspek perkembangan anak. Sebagian besar anak di TK Pertiwi 2 Tempelrejo dapat berkembang sangat baik dalam melakukan kegiatan yang diberikan. Anak-anak dapat menyelesaikan masing-masing permainan dengan arahan yang diberikan, sehingga aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dari permainan tersebut.

4. Kesimpulan

Children development care box merupakan alat permainan edukatif yang hadir sebagai media ajar untuk membantu mengatasi permasalahan pembelajaran di TK Pertiwi 2 Tempelrejo. Permasalahan yang muncul dikarenakan kurangnya fasilitas (media maupun alat pembelajaran) dalam kegiatan pembelajaran, membuat semangat anak dalam belajar kurang. *Children development care box* dibuat untuk meningkatkan minat belajar anak, karena dalam alat permainan tersebut terdapat beberapa permainan yang dapat menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak. Terbukti saat proses pengaplikasian anak-anak sangat antusias dalam belajar.

5. Referensi

- [1] Ace Suryadi. 2012. Pendidikan, investasi SDM, dan pembangunan: isu, teori, dan aplikasi untuk pembangunan pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia. Bandung: Widya Aksara Pres.
- [2] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- [3] Depdiknas. 2003. Standar kompetensi pendidikan anak usia dini taman kanak-kanak dan raudhatul athfal. Jakarta: Depdiknas.
- [4] Mayke Sugianto. 1995. Bermain, mainan, dan permainan. Jakarta: Depdikbud.
- [5] Suryadi. 2007. Cara efektif memahami perilaku anak usia dini. Jakarta: EDSA Mahkota.